

# Program Bimbingan Sebaya Pendekatan Mentoring *Halaqah* dalam Membantu Penyesuaian Diri Mahasantri

Neni Noviza\*, Nuraida<sup>ID</sup>, Helia<sup>ID</sup>, Muzayanah<sup>ID</sup>  
Universitas Islam Raden Fatah Palembang, Indonesia  
✉ [neninoviza\\_uin@radenfatah.ac.id](mailto:neninoviza_uin@radenfatah.ac.id)

Submitted:  
2022-03-23

Revised:  
2022-07-03

Accepted:  
2022-12-13

Copyright holder:  
© Noviza, N., Nuraida, N., Helia, H., & Muzayanah, M. (2022)

This article is under:



How to cite:  
Noviza, N., Nuraida, N., Helia, H., & Muzayanah, M. (2022). Program Bimbingan Sebaya Pendekatan Mentoring *Halaqah* dalam Membantu Penyesuaian Diri Mahasantri. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 4(3). <https://doi.org/10.51214/bocp.v4i3.184>

Published by:  
Kuras Institute

Journal website:  
<https://journal.kurasinstitute.com/index.php/bocp>

E-ISSN:  
2656-1050

**ABSTRACT:** *The purpose of this study was to determine the existing programs in the Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, and formulating a peer guidance program with a halaqah mentoring approach in helping students adjust themselves to the activities at Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang. This research is descriptive qualitative research. The data collection technique used was interview, observation, and documentation. The research subjects were students who had problems in adjusting to the activities at Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, batch 2019/2020, totaling 6 people and Maha'd administrators. The data analysis technique used was data reduction, data presentation, drawing conclusions and verification. The results of this study show that programs in Ma'had Al-Jami'ah are religious knowledge (taqirir mufradat, learning community worship, muhadassah, tahfizul Qur'an, taddabur Al-Qur'an, learning fahmul fiqh, reading the book Hidayatus Salikin, learning Arabic, muhadoroh, recitation of the Qur'an, majlis dzikir and calligraphy) and general science (scientific writing, learning English, sports, marawis and dance). The adjustment of mahasantri to the activities in Mahad is categorized as low in the aspect of not being able to control excessive emotions, being unable to overcome psychological mechanisms, not having rational self-judgment and direction, not having the ability to learn and not being objective and realistic.*

**KEYWORDS:** *Peer Guidance, Halaqah Mentoring; Adjustment*

## PENDAHULUAN

Asrama mahasiswa dalam ruang lingkup lembaga pendidikan Islam lebih dikenal dengan Ma'had al-Jami'ah al- 'Aly (pesantren perguruan tinggi) merupakan perkembangan terbaru dalam pendidikan berbasis pesantren (Novita, 2015). Hal ini sejalan dengan instruksi dari direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama tahun 2014 untuk menjadikan Pesantren kampus (Maha'd Al-Jami'ah) sebagai bagian dari penyelenggaraan dan pengelolaan perguruan tinggi Keagamaan Islam (Adib, 2015). Melalui kegiatan yang diselenggarakan oleh Ma'had diharapkan lulusan memiliki penguasaan yang baik terhadap ilmu keagamaan dan ilmu profesional. Disamping itu, pesantren ini juga dianggap cocok dengan pendidikan berbasis masyarakat.

Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang memiliki salah satu program bagi mahasiswanya yaitu mewajibkan bagi mahasiswa yang menerima beasiswa Bidikmisi dari kementerian

pendidikan dan kebudayaan bersama kementerian agama Republik Indonesia untuk tinggal di asrama. Penyelenggaraan program Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama ini mulai diwajibkan di UIN Raden Fatah mulai tahun ajaran 2010 sampai saat ini. Selama tinggal di asrama mereka mengikuti kegiatan dalam rangka meningkatkan keilmuan keagamaan, memiliki iman dan taqwa sebagai bekal dalam hidup bermasyarakat. Hal ini sejalan dengan visi Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah yaitu menjadi pusat pembinaan akhlak, pementapan akhlak, penyemaian tradisi akademik dalam membentuk ulama intelek dan intelek yang ulama. Dengan keberadaan Ma'had Al-Jami'ah dan Asrama UIN Raden Fatah diharapkan mampu meningkatkan wawasan keislaman mahasiswa seperti pembentukan karakter (*Character Building*) melalui penguatan dasar-dasar, pembinaan dan pengembangan tahsin dan tahfidz al-Qur'an serta kemampuan berbahasa Arab dan Inggris.

Kegiatan yang dilaksanakan di Ma'had al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang wajib diikuti oleh semua mahasantri. Kegiatan tersebut diantaranya adalah kegiatan pembinaan mental keagamaan. Kegiatan ini sudah terjadwal yang dimulai dari shalat tahajjud dan shalat hajat jam 03:30 WIB, dilanjutkan pembacaan surat alwaqi'ah, shalawat, shalat shubuh berjamaah dan tahfidzul Qur'an sampai jam 06:00 WIB. Jam 06:00 WIB sampai dengan jam 07.00 WIB persiapan untuk berangkat kuliah. Kemudian dilanjutkan dengan aktivitas kuliah sampai ba'da ashar. Pulang kuliah ba'da ashar dilanjutkan lagi untuk mengikuti kegiatan di Ma'had seperti tahfidz, muhadassah, kitab hidayat salikin, taqir mufradat, ibadah kemasyarakatan, B.arab, Fahmul fiqh, al-barzanji serta kegiatan akademik seperti B.inggris, karya Ilmiah, muhadarah, seni dan marawis. Pada hari Sabtu pagi sampai Minggu sore adalah hari libur dan kegiatan berlangsung kembali dimulai dari minggu sore sampai Sabtu pagi. Ruang gerak antara jadwal kampus dan juga ma'had memberikan batasan tersendiri bagi mahasantri. Mahasantri dituntut harus bisa membagi waktu untuk kegiatan perkuliahan, mengerjakan tugas-tugas perkuliahan dan mengikuti kegiatan di Ma'had (Mufidah, 2018).

Selain itu mahasantri dituntut untuk bisa berinteraksi dengan pembimbing dan teman sebaya yang memiliki latar belakang etnik yang berbeda. Hal ini memerlukan adanya penyesuaian agar siswa dapat lebih mudah menjalani semua kegiatan dan berinteraksi dengan lingkungan. Pada umumnya kampus berasrama sangat menekankan disiplin dan mandiri terhadap mahasiswa (Syafe'i, 2017). Seperti halnya di Mahad al-Jami'ah yang menetapkan berbagai aturan yang diharapkan dapat membentuk karakter Islam mahasantri. Pemberlakuan sanksi yang tegas bagi yang melanggar aturan Ma'had, baik berupa sanksi fisik, penugasan, atau drop-out. Banyaknya aturan dan jadwal yang harus diikuti di Ma'had, ditambah dengan kerinduan pada orang tua di rumah, membuat remaja jenuh dan secara fisik, sangat menguras tenaga.

Berdasarkan studi pendahuluan, dalam menjalani kegiatan yang ada di Ma'had bagi mahasantri putri baru terasa berat khususnya yang berasal dari pendidikan umum SMU atau SMK. Kegiatan yang ada di Ma'had belum terbiasa dilakukan dalam kehidupan sehari-harinya, ketidakmampuan mahasantri dalam menyesuaikan diri mengakibatkan melanggar disiplin, sering tidak ikut kegiatan di Ma'had, sering mengeluh dengan peraturan Ma'had yang dirasa ketat, mahasantri malas mengikuti kegiatan ba'da subuh dan ketidak mampuan dalam beradaptasi terhadap teman sebaya dan pengurus Ma'had. Bahkan ada mahasantri yang dulunya menempuh pendidikan pondok memiliki masalah penyesuaian diri, ia merasa terkekang sepanjang masa karena selalu hidup dalam

lingkungan pondok (Maghfur, 2018). Keadaan inilah yang membuat sebagian mahasiswa bermasalah dalam menyesuaikan diri dengan kegiatan dan berinteraksi di Ma'had.

Akibat gangguan penyesuaian diri tersebut menyebabkan kurangnya kesadaran para mahasiswa untuk melaksanakan kedisiplinan, padahal peraturannya sudah ada. kurangnya kesadaran akan pentingnya menjaga kebersihan asrama, kurangnya kesadaran akan pentingnya shalat berjama'ah, akan tetapi bukan berarti tidak shalat, kurangnya kesadaran akan jadwalnya setoran hafalan, kurangnya kesadaran akan pentingnya mengenai dasar, tujuan dan nilai-nilai karakter, dalam mengikuti serangkaian program-program yang ada tidak melaksanakannya dengan sungguh-sungguh, masih ada yang sesuka hati menyeter hafalan atau tidak menyeter sama sekali, juga terdapat banyak pelanggaran oleh mahasiswa yang dilakukan saat di berlakukan jadwal piket harian atau mingguan di Ma'had. Mereka tidak mempunyai motivasi dalam melakukan kegiatan di Ma'had bahkan melakukan berbagai pelanggaran di asrama, seperti membolos, meninggalkan ibadah wajib, menjalin interaksi tidak sehat, serta menganggap bahwa sekolah Ma'had ibarat "penjara suci" yang mengekang kebebasan mereka untuk menikmati dunia luar sehingga membuat Mahasiswa memendam kemarahan terhadap aturan asrama (Salabi, 2022).

Beberapa sanksi yang tegas atas pelanggaran telah diberikan oleh pengurus. Namun, hal ini juga tidak memberikan hasil optimal kepada mahasiswa, bahkan membuat mahasiswa semakin resisten terhadap peraturan Mahad sehingga meskipun telah diberikan sanksi yang tegas atas pelanggaran yang dilakukan, mahasiswa tetap saja melakukan berbagai pelanggaran. Berbagai masalah yang muncul tersebut merupakan gambaran tentang gangguan penyesuaian diri yang berkembang di lingkungan asrama. Ini merupakan masalah serius bagi lembaga pendidikan tinggi dan dibutuhkan pola pendekatan lain yang mampu membantu penyesuaian diri mahasiswa. Gangguan penyesuaian diri terjadi apabila seseorang tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapi dan menimbulkan respons dan reaksi yang tidak efektif, situasi emosional tidak terkendali, dan keadaan tidak memuaskan. Program bimbingan sebaya yang di dalamnya mengintegrasikan pola pengamalan nilai-nilai agama yang tepat dalam aktivitas *mentoring halaqah* terhadap mahasiswa di Ma'had al-Jami'ah akan menghasilkan solusi yang lebih efektif dalam membantu penyesuaian diri mahasiswa. Sejalan dengan yang diungkapkan oleh Andangjati (2021) bahwa kelompok yang paling berpengaruh bagi remaja adalah teman sebaya, terlebih pada siswa yang berada pada sekolah berasrama. Kedekatan fisik yang lebih tinggi pada mahasiswa di Ma'had memberikan peluang keakraban yang lebih besar.

Pemaparan di atas menunjukkan bahwa kedekatan fisik yang lebih tinggi berkontribusi terhadap kualitas persahabatan yang lebih tinggi. Hal tersebut membuat mahasiswa Ma'had akan cenderung memiliki kualitas persahabatan yang lebih tinggi yang mampu memberikan kepuasan hidup yang lebih tinggi (Blair, 2004), *adjustment* yang lebih baik, dan kebermaknaan hidup lebih tinggi (Anas, 2015). Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa teman sebaya merupakan *significant other* yang paling berpengaruh pada diri remaja. Dengan demikian, upaya mengatasi gangguan penyesuaian diri mahasiswa dengan memanfaatkan bimbingan teman sebaya. Salah satu program intervensi yang dapat dilakukan melalui peran teman sebaya adalah melalui layanan bimbingan teman sebaya dengan pendekatan *mentoring halaqah*.

Juntika (2009) mengungkapkan bahwa landasan religius bimbingan dan konseling pada dasarnya ingin menitipkan klien sebagai makhluk Tuhan dengan segenap kemuliaannya menjadi fokus sentral upaya bimbingan dan konseling. Pola pendekatan yang mengintegrasikan nilai-nilai agama

dengan proses bimbingan dalam setting kelompok dengan teknik *mentoring halaqah* memandang manusia secara holistic sehingga pemberian layanan bimbingan lebih berdimensi dunia akhirat. Efendy (2021) mengungkapkan bahwa remaja yang bergabung dalam kelompok *mentoring* lebih cenderung memiliki konsep diri yang tinggi dan lebih terdidik.

Menurut McCreath (dalam Vaughan, 2000) *mentoring* merupakan sebuah pendekatan yang lebih bersifat persahabatan, dimana dalam proses persahabatan tersebut ada visi untuk meningkatkan kualitas diri antara sesama baik secara pemikiran maupun emosional. Melalui dukungan kelompok teman sebaya (*peer support*) dalam suasana *mentoring halaqah*, remaja merasakan adanya kesamaan satu dengan yang lainnya seperti di bidang usia, kebutuhan dan tujuan yang dapat memperkuat diri.

Simatupang (2022) mengatakan bahwa *mentoring* merupakan program yang cocok dalam pembentukan karakter dan pendidikan bagi para remaja. *Mentoring* merupakan bimbingan yang diberikan melalui demonstrasi, instruksi, tantangan dan dorongan secara teratur selama periode waktu tertentu. Dalam Islam, istilah *mentoring* lebih dikenal dengan istilah *halaqah* atau *usroh*. Sebuah istilah yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran Islam. *Mentoring halaqah* dilaksanakan pada kelompok kecil individu yang secara rutin mengkaji ajaran Islam. Jumlah peserta dalam kelompok kecil tersebut berkisar antara 3-12 orang (Satria, 2010).

Selama proses *mentoring* berlangsung, pementor dan *mentee* mengembangkan suatu ikatan komitmen bersama. Di samping itu, relasi dari *mentee* ke pementor juga melibatkan karakter emosional yang diwarnai oleh sikap hormat, setia, dan identifikasi. *Mentoring* yang dilakukan secara rutin sepekan sekali akan membentuk hubungan yang baik sesama anggota kelompok *mentoring*. Pola pendekatan teman sebaya yang diterapkan menjadi program ini lebih menarik, efektif serta memiliki keunggulan tersendiri. Selain penyampaian materi tentang Islam, sasaran dan fokus materi juga harus disesuaikan dengan kondisi mahasiswa agar nilai-nilai dalam *mentoring halaqah* dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pola teman sebaya yang dibangun dalam proses *mentoring halaqah* memunculkan sebuah harapan bagi peserta *mentoring* untuk membentuk persahabatan yang kuat dan berpengaruh dalam hidup.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dirumuskan tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui program-program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, bentuk-bentuk penyesuaian diri mahasiswa terhadap kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, dan Program bimbingan teman sebaya pendekatan *mentoring halaqah* dalam membantu penyesuaian diri mahasiswa terhadap kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode studi kasus. Sebagaimana dijelaskan oleh Arikunto (2021), studi kasus menekankan kepada: (1) mengapa individu tersebut bertindak demikian, (2) apa ujud tindakan itu, dan (3) bagaimana ia bertindak bereaksi terhadap lingkungannya. Subyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa bidik misi pada tahun pertama angkatan 2019/2020 yang mengalami masalah dalam penyesuaian diri dengan kegiatan-kegiatan yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang yang berjumlah 6 mahasiswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dan studi dokumentasi,

**Tabel 1. Analisis Subyek Penelitian**

No	Komponen	Subyek					
		S1	S2	S3	S4	S5	S6
1	Berasal dari sekolah umum	√	√	√	√	√	√
2	Anak Pertama	-	√	√	√	-	-
3	Anak Tengah	√	-	-	-	√	-
4	Anak Bungsu	-	-	-	-	-	√
5	Usia 20 tahun	-	√	-	-	√	√
6	Usia 19 tahun	√	-	√	√	-	-
7	Mengetahui Maha'd dari keluarga (kakak, keluarga dekat lainnya)	√	-	-	-	-	√
8	Mengetahui Maha'd dari orang lain (teman)	-	√	-	√	√	-
9	Masuk Maha'd karena dibujuk/ keinginan orangtua	√	-	-	-	√	√
10	Masuk Maha'd karena keinginan sendiri	-	-	√	-	-	-
11	Masuk Maha'd karena terpaksa	√	-	-	-	√	√
12	Tidak terbiasa jauh dari orangtua	-	-	-	-	√	√
13	Tidak diizinkan orangtua ngekos	-	-	-	-	-	√
14	Tujuan masuk Maha'd untuk dididik jadi anak baik dan berkepribadian	√	√	√	√	√	√
15	Tujuan masuk Maha'd untuk dididik jadi anak yang berprestasi	√	√	√	√	√	√

Analisis data dalam penelitian ini langkah-langkahnya yaitu reduksi data, display data dan mengambil kesimpulan dan verifikasi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari deskripsi subyek penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa mahasantri yang mengalami masalah dalam penyesuaian diri terhadap kegiatan di maha'd berasal dari sekolah umum (SMU/SMK). Mahasantri berusia 19 sampai 20 tahun dan sebagian adalah anak pertama dalam keluarga. Dari enam orang mahasantri, 5 orang diantaranya mengetahui maha'd dari orang lain dan keluarga. Ada sebagian kecil mahasantri belum terbiasa jauh dari orangtua. Mahasantri masuk maha'd rata-rata karena keinginan orangtua. Deskripsi mahasantri sebagai subyek dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel 1.

Program-program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, program-program yang ada di Ma'had adalah: karya tulis ilmiah, taqirir mufradat, ibadah kemasyarakatan, muhadassah, bahasa Inggris, tahfizul Qur'an, taddabur Al-Qur'an, fahmul fiqh, kitab Hidayatus Salikin, bahasa Arab, Majelis Zikir, olahraga, muhadoroh, marawis, tari, tilawatil Qur'an dan kaligrafi. Bentuk-bentuk penyesuaian diri mahasantri terhadap kegiatan Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang dapat dilihat pada tabel 2.

Berdasarkan sikap dan perilaku yang ditunjukkan mahasantri terhadap keikutsertaan dalam kegiatan yang diadakan oleh Mahad dapat disimpulkan bahwa penyesuaian diri termasuk kategori rendah dalam aspek tidak mampu mengontrol emosi yang berlebihan, tidak mampu mengatasi mekanisme psikologis yaitu mencari alasan untuk tidak ikut kegiatan dimahad seperti alasan sakit, alasan masih kuliah serta tidak bertanggung jawab terhadap masalah yang dihadapi. Tidak memiliki pertimbangan dan pengarahan diri yang rasional, hal ini dapat dilihat dari ketidakmampuan dalam menemukan solusi terhadap masalah yang dihadapi. Tidak memiliki kemampuan untuk belajar dilihat dari sikap negative terhadap kegiatan di mahad dan tidak memiliki motivasi dalam meningkatkan kemampuan dalam berbagai kegiatan di mahad. Tidak menunjukkan sikap yang objektif dan realistic dengan tidak berusaha untuk mengetahui kekuatan diri. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara penyesuaian diri mahasantri putri Maha'd Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang, maka diperoleh kebutuhan mahasantri sebagaimana dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 2. Bentuk Bentuk-Bentuk Penyesuaian Diri Mahasantri Putri

Kegiatan	Sikap dan Perilaku	Subyek					
		S1	S2	S3	S4	S5	S6
Tahfidzul Qur'an	Tidak takut dengan hukuman	-	-	√	-	-	√
	Berbohong	-	-	-	-	-	-
	Setoran paling akhir	-	√	-	-	-	-
	Sering tidur ketika mengikuti kegiatan tahfidzul Qur, an	-	√	√	-	-	-
	Tidak mengikuti kegiatan Langsung kekamar tidur lagi	√	-	-	√	√	-
	Setoran tidak full	√	-	√	√	-	-
	Selalu dimarahi	-	-	√	-	-	-
Tadabbur al-Qur'an	Bingung	√	-	-	√	-	√
	Tidak bisa	√	-	√	-	-	-
	Malas	-	√	√	-	-	-
	Tidak Paham	-	√	-	√	√	-
	Sibuk bermain dengan temannya	-	√	-	-	-	-
Kitab Hidayatussalikin	Duduk Mendengarkan	√	-	-	-	-	-
	Coret-coret kitab	√	-	-	-	-	-
	Hanya duduk	-	√	-	√	-	-
	Malas menulis hanya mendengarkan saja	-	-	√	-	-	-
	Tidak bisa dan tidak paham apa yang dibaca	-	-	√	√	-	-
	Pusing	-	-	-	-	√	-
	Susah istiqomah	-	-	-	-	-	√
Karya tulis ilmiah	Merasa bosan belajarnya	√	-	-	-	-	-
	Bermain dengan teman ketika belajar	-	√	-	√	-	-
	Tertidur	-	-	√	-	-	-
	Mengganggu teman	-	-	-	√	-	-
	Duduk mendengarkan	-	-	-	-	√	√
	Malas	-	-	-	-	-	√
Ibadah Kemasyarakatan	Hadir Terus	√	-	-	-	-	-
	Sering Terlambat	√	-	-	-	-	√
	Tidak pernah hadir	-	√	-	-	-	-
	Tidak memperhatikan	-	√	-	-	-	-
	Main terus	-	√	-	-	-	-
	Jarang hadir	-	-	√	-	-	-
	Tidak Fokus	-	-	√	-	-	-
	Duduk Mendengarkan	-	-	-	√	-	-
Sering bolos	-	-	-	√	√	-	
Fiqh	Hadir Terus	√	-	-	-	-	-
	Sering Terlambat	√	-	-	-	-	√
	Duduk mendengarkan apa yang disampaikan	-	√	-	√	-	-
	Jarang memperhatikan	-	-	√	-	-	-
	Tidak Fokus	-	-	√	-	-	-
	Mecari tempat dekat kipas angin	-	-	-	-	√	-
Bahasa Inggris	Tidak bisa/susah sekali	√	-	-	√	-	√
	Lebih Memilih berdiri dan sering dihukum	√	-	-	-	√	√
	Tidak tertarik belajar bahasa inggris	-	-	-	√	-	-
Bahasa arab	Tidak Bisa	√	-	√	-	-	√
	Sering Dihukum	√	√	√	-	√	√
	Tidak tertarik belajar bahasa Arab	-	-	-	√	-	-
	Susah Sekali	-	-	-	-	√	-
Dzikir sampai dengan selesai	Tidak Fokus	-	-	√	-	-	-
	Tidak Pernah Menangis	√	-	-	√	√	√
	Tidak sesedih teman lainnya	-	√	-	-	-	-
	Mengantuk	-	-	√	-	-	-
	Malas	-	-	√	-	-	-
	Tidur dibelakang	-	-	-	-	-	√
Seni (marawis, tari, tilawah, dan kaligrafi, muhadaroh)	Melihat saja	-	-	-	-	-	-
	Tidak bisa	√	√	-	√	-	-
	Hanya sebagai penonton	√	√	-	√	-	√
	Tidak ada skill	-	-	√	-	-	-
	Tidak Tertarik	-	-	√	-	-	-

agama yang tepat dalam aktivitas *mentoring halaqah* terhadap mahasantri di Ma'had al-Jami'ah. Program bimbingan teman sebaya bertujuan untuk mengembangkan potensi diri mahasantri secara optimal dan untuk membantu santri memenuhi kebutuhan secara nyata, memiliki keterampilan memahami diri dan lingkungan. Tema yang dikembangkan melalui strategi bimbingan klasikal adalah tes 3 menit, renungan kehidupan, manajemen waktu, man jadda wajada, dan potret diri. Materi balon emosi dan pengambilan keputusan berdasarkan resiko menggunakan pendekatan *mentoring halaqah*. Personel utama pelaksana bimbingan teman sebaya pendekatan *mentoring halaqah* adalah mudabbiroh dan mahasantri.

Melalui program bimbingan teman sebaya pendekatan *mentoring halaqah* ini, mahasantri dapat mengembangkan aspek-aspek penyesuaian diri yaitu; mampu mengontrol emosi yang berlebihan (Anam, 2019), terhindar dari mekanisme psikologis (Khotimah, 2019), mampu mengatasi frustrasi (Rosmanah, 2013), memiliki pertimbangan rasional (Sulaiman, 2016), memiliki kemampuan untuk belajar (Veronica, 2019), mampu memanfaatkan pengalaman masa lalu (Lubis, 2006), bersikap objektif dan realistic serta dapat menumbuhkan karakter *Al-fahm* atau kephahaman (Julkarnain, 2015), *Al-ikhlas* atau keikhlasan, *Al-amal* atau aktifitas/perbuatan, *Al-jihad* atau perjuangan, *At-tadhhayah* atau pengorbanan, *At-thoah* atau kepatuhan, *Ats-tsabat* atau ketegaran, *At-tajarrud* atau totalitas, *Al-ukhuwah* atau persaudaraan, *Ats-tsiqah* atau penuh keyakinan dalam diri mahasantri dalam mengikuti kegiatan yang ada di maha'd (Efendi, 2021). Penelitian sebelumnya oleh Ridwansyah dan Kusuma (2010) adanya hubungan positif antara religiusitas dengan kemampuan pemecahan masalah pada remaja dan ada pengaruh *mentoring* terhadap peningkatan motivasi beribadah.

## KESIMPULAN

Program-program yang ada di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang yaitu program ilmu keagamaan dan program ilmu umum. Ilmu keagamaan diantaranya yaitu taqirir mufradat, belajar ibadah kemasyarakatan, muhadassah, tahfizul Qur'an, taddabur Al-Qur'an, belajar fahmul fiqh, membaca kitab Hidayatus Salikin, belajar bahasa Arab, muhadoroh, tilawatil Qur'an, majlis dzikir dan kaligrafi. Adapun ilmu umum yaitu belajar karya tulis ilmiah, belajar bahasa inggris, olahraga, marawis

**Tabel 3. Deskripsi Kebutuhan**

Aspek	Kondisi Penyesuaian diri	Kebutuhan untuk Intervensi
Mampu mengontrol emosi yang berlebihan	Mahasantri mampu mengontrol emosi yang berlebihan	Peningkatan kemampuan mengontrol emosi dan keterampilan mengungkapkan emosi secara wajar
Mampu mengatasi mekanisme psikologis	Mahasantri mampu mengatasi mekanisme psikologis	Pengembangan keterampilan bertanggung jawab terhadap masalah yang di hadapi dan tidak mencari-cari alasan
Memiliki pertimbangan rasional	Mahasantri memiliki pertimbangan rasional	Pengembangan keterampilan menemukan solusi untuk masalah yang dihadapi dan keterampilan mengarahkan diri sesuai dengan keputusan yang diambil
Memiliki kemampuan untuk belajar	Mahasantri memiliki kemampuan untuk belajar	Peningkatan keterampilan untuk belajar agar memiliki sikap positif terhadap sekolah dan memiliki motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar
Bersikap objektif dan realistik	Mahasantri bersikap objektif dan realistik	Pengembangan keterampilan dalam mengetahui kekuatan dan menerima keterbatasan diri

dan seni tari. Bentuk-bentuk penyesuaian diri mahasantri putri terhadap kegiatan di Ma'had Al-Jami'ah UIN Raden Fatah Palembang adalah penyesuaian diri yang rendah ini dilihat dari sikap dan perilaku mahasantri yang sering mengantuk ketika belajar, mengobrol dibarisan belakang, tidur dikamar ketika jam belajar, sering bolos, sering terlambat, tidak mengikuti kegiatan tambahan seperti seni, selalu melanggar disiplin, dan sering mengeluh. Program bimbingan teman sebaya pendekatan mentoring halaqah dalam membantu penyesuaian diri mahasantri terhadap kegiatan di Maha'd meliputi: rasionalisasi, deskripsi kebutuhan, kriteria keberhasilan, tujuan, komponen program, personel, rencana operasional, pengembangan materi, kompetensi mentor dan evaluasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adib, N. (2019). Kebijakan Tentang Pengembangan Lembaga Pendidikan Islam Non-Formal: Madrasah Diniyah Takmiliah (MDT) Tahun 2011-2015. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(1), 23-45. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v2i1.980>
- Anam, S. S. U. (2019). *Pengembangan Spiritual Quotient (SQ) dan Emotional Quotient (EQ) mahasiswa melalui unit pengembangan kreatifitas mahasantri (UPKM) di Pusat Ma'had Al-Jami'ah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim). [Google Scholar](#)
- Andangjati, M. W., Soesilo, T. D., & Windrawanto, Y. (2021). Hubungan Antara Interaksi Sosial Teman Sebaya dengan Penerimaan Sosial Siswa Kelas XI. *Mimbar Ilmu*, 26(1), 167-173. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i1.33360>
- Anas, R., Dewi, E. M., & Zainuddin, K. (2015). Kualitas persahabatan siswa SMA boarding school dan siswa SMA formal. *Jurnal Psikologi & Kemanusiaan Fakultas Psikologi Universitas Negeri Makassar*, 1-6. [Google Scholar](#)
- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara. [Google Scholar](#)
- Blair, B. L., Perry, N. B., O'Brien, M., Calkins, S. D., Keane, S. P., & Shanahan, L. (2014). The indirect effects of maternal emotion socialization on friendship quality in middle childhood. *Developmental psychology*, 50(2), 566. <https://psycnet.apa.org/doi/10.1037/a0033532>
- Efendy, D. I., & Rohmatullah, N. (2021). Bimbingan Keagamaan Untuk Mengembangkan Konsep Diri Remaja (Penelitian Terhadap Penerima Beasiswa Mentoring Pada Yayasan Percikan Iman Bandung). *CONS-IEDU*, 1(01), 57-69. <https://doi.org/10.51192/cons.v1i01.103>
- Efendi, E., & Wahyudi, H. F. (2021). Gegar Budaya Mahasantri dalam Perspektif Albert Bandura. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 365-375. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v5i1.1222>
- Julkarnain, M. (2015). Fragmentasi Tafsir Surah Al-'Alaq Berbasis Kronologi (Studi atas Fahm al-Qur'an al-Hakim: al-Tafsir al-Wadhii Hasb Tartib al-Nuzul Karya Muhammad'Abid al-Jabiri). *RELIGIA*, 129-161. <https://doi.org/10.28918/religia.v18i2.625>
- Juntika, A., & Nurihsan, Y. S. (2010). *Landasan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. [Google Scholar](#)
- Kusuma, A. A. (2010). *Hubungan antara pengetahuan, sumber informasi, dan pemahaman agama dengan perilaku mahasiswa terhadap HIV/AIDS* (Doctoral dissertation, Universitas Muhammadiyah Surakarta). [Google Scholar](#)
- Khotimah, S. (2019). *Pengaruh Spiritual Quotient Terhadap Tabungan Infaq Santri Mahad Al-Jamiah Uin Raden Intan Lampung* (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung). [Google Scholar](#)
- Lubis, S. H. (2006). *Rahasia Kesuksesan Halaqoh* (Usroh). [Google Scholar](#)
- Maghfur, S. (2018). Bimbingan Kelompok Berbasis Islam untuk Meningkatkan Penyesuaian Diri Santri Pondok Pesantren Al Ishlah Darussalam Semarang. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 12(1), 85-104. <https://doi.org/10.24090/komunika.v12i1.1307>



- Mufidah, N., Firdaus, U. Z., & Tahir, S. Z. B. (2018). Model Pengayaan Tutor Bahasa: Studi pre-learning pada Shabahul Lughoh di Ma'had Sunan Ampel Al Aly. *At-Ta'dib*, 13(2), 50-61. <http://dx.doi.org/10.21111/at-tadib.v13i2.2650>
- Novita, D. M. U. (2015). *manajemen pesantren mahasiswa untuk meningkatkan mutu pendidikan di STAIN Ponorogo (Studi kasus di Ma'had al-Jami'ah Ulil Absar STAIN Ponorogo)* (Doctoral dissertation, STAIN Ponorogo). [Google Scholar](#)
- Salabi, A. S., Sabarudin Simbolon, S. H., & Jamil, M. K. M. (2022). *Logika Kemuliaan Hidup-Menjaga Tradisi Mewarisi Modernitas*. Afkari Publishing. [Google Scholar](#)
- Satria, H. L. (2010). Menggairahkan perjalanan halaqoh. *Pro your media*, Yogyakarta. [Google Scholar](#)
- Simatupang, R. L., & Arifianto, Y. A. (2022). Pengaruh Program Mentoring terhadap Pembentukan Karakter Tunas Remaja. *Jurnal Salvation*, 3(1), 70-88. <https://doi.org/10.56175/salvation.v3i1.52>
- Sulaiman, S. (2016). Varian Pemikiran dan Gerakan Keagamaan Mahasiswa di Berbagai Universitas. *Al-Qalam*, 18(2), 236-244. <http://dx.doi.org/10.31969/alq.v18i2.79>
- Syafe'i, I. (2017). Pondok pesantren: Lembaga pendidikan pembentukan karakter. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 61-82. <https://doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2097>
- Ridwansyah. (2008). *Pembinaan Sikap Keberagamaan Siswa Melalui Program Mentoring Ekstrakurikuler Rohani Islam (ROHIS) di SMAN Unggulan 57*. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Fakultas Tarbiyah. [Google Scholar](#)
- Rosmanah, M. (2013). Pendekatan Halaqah dalam Konseling Islam dengan Coping Stress sebagai Ilustrasi. *Intizar*, 19(2), 301-322. [Google Scholar](#)
- Vaughan, F. (2002). What is spiritual intelligence? *Journal of humanistic psychology*, 42(2), 16-33. <https://doi.org/10.1177/0022167802422003>
- Veronica, V. (2019). *Efektivitas Mentoring Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Di Kelas VII SMP It Khoiru Ummah Curup* (Doctoral dissertation, IAIN Curup). [Google Scholar](#)